



**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
(Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

NAMA : MonicaAzhari


NPM : 2017510034

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021 M/1442 H**


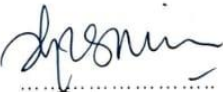



LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang)**, disusun oleh : **Monica Azhari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510034**. Telah diujikan pada hari tanggal: 23 November 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		20-12-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		20/12-2021
<u>Dr. Abd. Basit, MA</u> Dosen Pembimbing		16/12.2021
<u>Dr. Hardjito, M.Si</u> Anggota Penguji I		15/12-2021
<u>Edriati, M.Pd</u> Anggota Penguji II		17/12-2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Azhari
NPM : 2017510034
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 1 Rajab 1442 H

13 Februari 2021 M

Yang menyatakan,



Monica Azhari

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang)” yang disusun oleh **Monica Azhari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510034**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 4 Muharram 1442 H
13 Agustus 2021 M

Pembimbing,



Dr. Abd. Basit, M. A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 12 Agustus 2021

Monica Azhari
2017510034

**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI (STUDI KASUS DI
SMPIT ASY-SYUKRIYYAH KOTA TANGERANG)**

xii + 82 halaman + 2 tabel + 2 bagan + 9 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang. Peneliti melakukan observasi awal menemukan para guru kurang memperhatikan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga peserta didik menjadi tidak aktif di dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menghasilkan berupa kata-kata atau bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh dari lapangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peningkatan hasil belajar sebesar 3,7 %. yaitu nilai rata raport siswa smester ganjil 85,76. Sementara pada semester genap 88,92. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa merasa nyaman dan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan lain termasuk usaha guru PAI mencari sumber-sumber belajar seperti; buku mata pelajaran atau buku paket, penayangan video pembelajaran, mengadakan permainan. Semua ini memberikan motivasi kepada siswa, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dan melakukan evaluasi pembelajaran. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang memberikan hasil yang baik dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Inkuiri

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

1. Vokal Pendek		2. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	إي	Î
و	U	أو	Û

3. Diftong		4. Pembaruan	
او --- =	Au	ال	al-....
اي --- =	Ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak beriku:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasyi M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Abd. Basit, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Bapak Iwan Wahyudi, M.Pd., Kepala Sekolah, Bapak Musadiah, S.H.I., guru PAI dan Ibu Nurchazanah, ST., Wakasek Kurikulum yang telah memberikan izin dan membantu untuk penelitian skripsi.
6. Siswa-siswi SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat di selesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Kahoy Amirudin dan Ibu Mariyanah serta kakak tercinta Maulana Marullah, Riri Dwi Puspa Rani, dan adik tercinta Rofilah Robiah Sakinah yang telah memberi kasih sayang, dan dorongan secara moril dan dukungan secara materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 4 Muharram 1443 H
13 Agustus 2021 M



Monica Azhari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.	17
3. Model Pembelajaran.....	24
4. Model Pembelajaran Inkuiri.....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	36
B. Latar Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38

2. Waktu Penelitian.....	39
D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.	43
1. Identitas Sekolah.....	43
2. Sejarah SMPIT Asy-Syukriyyah.	44
3. Tujuan Sekolah	47
4. Visi Misi Sekolah	48
5. Struktur Organisasi SMPIT Asy-Syukriyyah.	49
6. Data Siswa	50
B. Temuan Penelitian	51
C. Pembahasan Temuan Penelitian	66
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry Approach</i>)	28
Tabel 4.1 Nilai Rata-rata siswa Kelas VIII A Tahun 2020-2021.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Bagan 4.1 Struktur Organisasi di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang .	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Profil Kepala Sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang
- Lampiran 6 : Profil Guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Leger Siswa Kelas VIII A Semester Ganjil-Genap Tahun
Pelajaran2020-2021
- Lampiran 9 : Data Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa (*Transfer of Knowledge*). Melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Disamping itu, guru juga harus melibatkan berbagai kegiatan serta tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang. Kemudian, suasana belajar pun harus dirancang secara menarik dan mampu melibatkan peran aktif peserta didik. Dengan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan.

Guru merupakan ruh dari proses pendidikan. Bahkan, baik atau buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan itu ada ditangan guru. Karena, guru merupakan salah satu sosok strategis yang dapat membantu peserta didik menjadi cerdas, pandai, berpengetahuan, terampil, cermat, serta bermoral dan membantu dalam mengasah potensi yang ada pada diri peserta didik. Guru diharapkan terampil dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan kemampuan peserta didik, dalam hal ini guru bersama-sama siswa berusaha merubah dari keterbelakangan menuju kemajuan. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (QS. Ar-Ra’d ayat 11)¹

Seorang guru mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran adalah kemampuan intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Sebagian siswa khususnya pada mata pelajaran PAI mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan harus melakukan perbaikan terus menerus agar tetap mencapai KKM yang ada. Untuk itu seorang guru, khususnya guru PAI harus mempunyai peran serta upaya-upaya untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran PAI agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang tetap memperhatikan dan mengutamakan tercapainya hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Agar potensi peserta didik dapat berkembang, suasana belajar pun harus dirancang secara menarik dan mampu melibatkan peran aktif peserta didik. Dengan digunakannya model pembelajaran Inkuiri pada proses pembelajaran diharapkan hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat.

Penggunaan pada model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membantu dan mempermudah

¹ Kita Suci Al-Qur’an Departemen Agama RI, h. 250.

guru dalam menyampaikan materi dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Namun, setelah peneliti melakukan observasi awal nyatanya permasalahan di sekolah sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah guru menyampaikan materi atau bahan ajar yang tidak memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampainya. Sehingga, peserta didik menjadi tidak aktif karena hanya mendengarkan dan menerima suatu materi di dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi bosan karena pada saat belajar hanya gurunya saja yang aktif atau pembelajaran yang berpusat pada guru.²

Dengan begitu, model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Karena, penggunaan model pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan menjadi focus pada target pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai contoh model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, serta efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran Inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran Inkuiri ini dapat melatih siswa untuk aktif terlibat langsung didalamnya, bukan hanya itu

² *Observasi di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat*, 8 Oktober 2019

³ Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 64

tetapi juga melatih siswa dalam berfikir kritis yang dibimbing oleh seorang guru melalui seputar pertanyaan-pertanyaan, proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawa antara guru dan siswa.

Kemudian, pada model pembelajaran Inkuiri ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dan memecahkan masalah. Jadi, metode inkuiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil.⁴

Selain itu pendapat lain mengatakan pembelajaran berbasis Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sikap dan hasil belajar kognitif, selain itu pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan belajar, dimana siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik, masalah, atau isu.⁵

Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri tersebut memerlukan suasana saat belajar di kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berpendapat serta membuat kesimpulan. Pembelajaran inkuiri merupakan proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, serta analitis sehingga peserta

Dengan begitu bahwa model pembelajaran Inkuiri ini pada proses pembelajaran berupaya untuk menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa benar-benar

⁴ Suid AB, M. Nasir Yusuf, dan Nurhayati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, h. 74.

⁵Femmy Rooseje Kawuwung, *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dipadu NHT dan Kemampuan Akademik* (Malang: Seribu Bintang, 2019), h.5.

ditempatkan sebagai subjek saat belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang)”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan membahas seputar “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri”.

Dari fokus penelitian di atas maka diuraikan menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran Inkuiri di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.
2. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus diatas, maka penulis dapat menjabarkan rumusan masalah yang terjadi di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Inkuiri di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang?

2. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar atau pada proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik melalui metode inkuiri dan dapat digunakan sebagai pelengkap referensi yang telah ada berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai wadah untuk praktek materi-materi maupun teori-teori yang selama ini penulis peroleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai referensi atau tumpuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.
- c. Bagi guru dan peserta didik sebagai bahan evaluasi yang telah dilaksanakan guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi kepala urusan kurikulum dapat sebagai bahan evaluasi dalam menyusun kurikulum yang lebih bermanfaat bagi peserta didik.

- e. Bagi Program Studi PAI sebagai bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa/i dalam melakukan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini oleh pembaca, peneliti mengemukakan sistematika penulisan dalam skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Latar belakang, fokus dan subfokus, perumusan masalah, kegunaan/manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, terdiri dari: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Model pembelajaran, Model Pembelajaran Inkuiri.

BAB III : Di dalamnya membahas mengenai tujuan operasional penelitian, latar penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi deskripsi data dan hasil pembahasan data.

BAB V : Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan yang berupa hasil temuan dan saran. Kemudian pada akhir penelitian, penulis mencantumkan daftar pustaka yang

menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tingkat kemampuan seseorang bisa dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu, guru juga memegang peranan penting dalam dalam proses pembelajaran dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar siswa juga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jika dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Jika dari sisi siswa, bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹

Dengan begitu, hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa dimana perubahan tersebut bisa dilihat bukan hanya pada tingkat pemahaman atau pengetahuan saja, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa.

¹Edy Syhaputra, *Snowball Trowing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020P), h. 25

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu dengan mengadakan evaluasi agar hasilnya pun memuaskan.²

Dengan demikian dalam diri setiap individu yang belajar akan terjadi perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom mengatakan bahwa:

Hasil Belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Domain kognitif mencakup:
 - a) Knowledge (pengetahuan, ingatan);
 - b) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas);
 - c) Application (menerapkan);
 - d) Analysis (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 - f) Evaluating (menilai).
- 2) Domain Afektif mencakup:
 - a) Receiving (sikap menerima);
 - b) Responding (memberikan respons);
 - c) Valuing (nilai);
 - d) Organisation (organisasi);
 - e) Characterization (karakterisasi).
- 3) Domain Psikomotor mencakup:
 - a) Initiatory
 - b) Pre-routine
 - c) Rountinized
 - d) Keterampilan produktif, teknik fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.³

²*Ibid.*,

³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011) cet.1 h. 23-24

Dengan demikian, menurut hemat saya bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi, proses kegiatan belajar dan evaluasi belajar. Jadi, siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam diri siswa tersebut telah terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelum ia mengalami proses belajar. Sehingga, siswa lebih mampu menghadapi dan mengatasi masalahnya, serta dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan, maka seorang guru pun harus kreatif dalam menyampaikan materi baik itu dari metode, model pembelajaran atau pun strategi. Guru harus menyampaikan materi ajar dengan semenarik mungkin agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan : sarana dan prasarana, dan kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.⁴

Dengan demikian, bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.12

merupakan faktor yang dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, baik dalam hal pola pikir siswa, motivasi siswa, minat, serta kesiapan siswa, baik jasmani atau pun rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar, seperti pada lingkungan belajar siswa, baik sarana prasarana, bahkan model pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wasliman, ada 2 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani, kemampuan dasar atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa⁵

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri anak didik itu sendiri:

- a) Faktor jasmani

Faktor jasmani menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.⁶ Jika tubuh siswa dalam keadaan kesehatan yang terganggu, misalnya ia sedang sakit.

⁵ *Ibid* h. 12

⁶ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Para Ilmu, 2015) h. 178

Sehingga, hal tersebut akan menyebabkan menurunnya konsentrasi siswa dalam belajar. Maka dengan begitu, hasil belajar siswa yang akan dicapai kurang maksimal. Maka dari itu, kondisi kesehatan siswa harus tetap sehat.

b) Intelegensi

William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya⁷

Ketika seseorang telah mengarahkan pikiran dan tindakannya, namun arah dari keduanya merupakan arah yang berlawanan maka apabila tidak ada kemampuan untuk mengubah apa yang ia arahkan sebenarnya intelegensi seseorang tersebut belum dapat dikatakan baik.

Pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta akan mengarahkan kemampuan yang lain untuk menuju sesuatu yang baik juga.

c) Minat

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seorang siswa mempunyai minat terhadap

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 28 h.52

pembelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dan memungkinkan siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

d) Motivasi

Motivasi berasal dari kata “Motion” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam perbuatan manusia motivasi disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Motivasi merupakan keadaan dimana adanya dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Dalam motivasi ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

e) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda beda. Apabila bakat siswa sesuai dengan bidang yang sedang ia pelajari maka bakat tersebut akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut peneliti bahwa faktor internal yang sangat berpengaruh dan mempunyai hubungan dengan model pembelajaran Inkuiri yaitu, minat. Alasannya karena minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sesuai dengan model pembelajaran inkuiri yang

menekankan siswa untuk berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dengan demikian jika siswa memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin ia capai dan pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi hasil belajar anak didik adalah:

a) Faktor keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keluarga yang motat marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁸

Baik buruknya hasil perubahan dan perkembangan anak didik tergantung pada pendidikan yang diterimanya terutama dalam keluarga. Dalam hal ini merupakan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

b) Lingkungan sekolah

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: Lingkungan sosial yaitu, seperti guru, para tenaga kependidikan dan teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa dan lingkungan non sosial

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h. 13

yaitu, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁹

Selain disebutkan di atas bahwa faktor eksternal juga meliputi: Guru, Kurikulum, Media, dan Model pembelajaran.¹⁰

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang secara tidak langsung letak tempat ia bersekolah dan tinggal serta keadaan alam akan mempengaruhi hasil belajarnya.

c) Sarana dan prasarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.¹¹ Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 55

¹⁰ Reza Muizaddin dan Budi Santoso, "Model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa (*Core learning model for improving student learning outcomes*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1. Agustus 2016, h. 227

¹¹ *Ibid.*

pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerapan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan prose pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar dapat dirasakan oleh seseorang ketika setelah mengikuti proses belajar. Pada hakekatnya manfaat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran.¹²

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat bermanfaat untuk: (a) pengetahuan bertambah (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya (c) lebih mengembangkan keterampilannya (d) memiliki pandangan yang baru atas suatu hal (e) lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya.¹³

Perubahan tingkah laku pada seseorang baik aspek kognitif, pengetahuan menjadi bertambah, aspek psikomotorik seseorang menjadi lebih terampil, aspek afektif seseorang akan lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam

¹² Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011) cet.1 h.27

¹³*Ibid.*, h. 28

sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Selain itu, bahwa pendidikan islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai islam pada diri manusia serta untuk memelihara fitrah manusia agar menjadi seseorang yang berkepribadian muslim.

Sementara itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹⁵

Dengan demikian, bahwa pendidikan islam itu merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar berupa bimbingan untuk memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran islam kepada peserta didik, seperti pada Undang-Undang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan agama diartikan sebagai usaha untuk membentuk atau membangun peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁶

Bahkan, selain dilakukan sebagai usaha sadar pendidikan agama juga dilakukan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik.

Kemudian, pendapat lain mengatakan, bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam

¹⁴Romy Sinaga, Skripsi: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Khazanah kebijakan Pondok Cabe Tangerang Selatan” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). h. 12

¹⁵Dani Hasanah, Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga” (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019), h.20

¹⁶ Undang-undang *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Cet. Ke I, h.50.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama lainnya hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Dengan begitu, pendidikan agama dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan atau pun pengajaran.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan atau pun pengajaran yang telah di rencanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai dibidang ilmu pengetahuan agama Islam, serta mampu mentransfer ilmu atau pengetahuan agama Islam, juga mampu mengembangkan potensi yang ada didiri siswa agar tumbuh dan berkembang untuk diri sendiri dan masyarakat, sehingga mampu menjadi seseorang yang memiliki nilai-nilai moral dan juga nilai-nilai spiritual.

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

a. Tugas dan Fungsi Sebagai Guru

1) Tugas Sebagai Guru

Guru merupakan sosok figur yang dapat membentuk karakter serta watak peserta didik. Guru memegang kendali untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi dirinya, agamanya, dan bangsanya. Guru bertugas mendidik dan mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan untuk mempersiapkan dirinya membangun bangsa dan negaranya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Tugas utama seorang guru bukanlah sebatas hanya mengajar saja, tetapi tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen di atas.

Selain itu, ada beberapa peran guru, diantaranya:¹⁹

- a) Pelatih, guru profesional berperan ibarat pelatih olahraga. Dia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan. Bedanya

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 ayat (1)

¹⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga, 2013)

permainan itu adalah belajar sebagai pelatih. Guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar dan memotivasi siswa untuk bekerja keras mencapai prestasi setinggi-tingginya;

- b) Konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dan siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru;
- c) Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan. Dia membimbing siswanya belajar, mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Dia bertindak sebagai bagian dan siswa dengan ikut belajar bersama mereka. Selain itu, guru juga harus belajar dan teman seprofesinya. Sosok guru itu diibaratkan segalanya bisa.

Menurut hemat saya, bahwa tugas guru itu tidaklah ringan. Jika dilihat dari beberapa tugas-tugas guru tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*). Melainkan, meningkatkan potensi siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berikutnya, selain tugas guru pada umumnya, ada beberapa penjelasan tentang tugas menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam.

Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan, melainkan membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang

bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.²⁰

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama islam bukan hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi ia juga harus membekali siswanya dengan nilai-nilai dan norma agama atau pun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tugas antara guru umum dengan guru pendidikan agama Islam, penulis menyimpulkan, bahwa pada dasarnya tugas seorang guru bukan hanya sekedar menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi, guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (*Transfer Of Values*). Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam ialah dengan membekali nilai-nilai religius dan juga sebagai teladan atau panutan bagi peserta didik (*Role Model*).

b. Fungsi Guru

Jika dilihat dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 disebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan meningkatkan mutu pendidikan nasional.²¹

²⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h. 253

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, h.

Dalam *meningkatkan* mutu dan kualitas pendidikan fungsi utama guru adalah sebagai agen pembelajaran, maka guru adalah gaeda terdepan dalam pendidikan.

Ada tiga fungsi sebagai seorang guru, yaitu:²²

1) Fungsi Intruksional

Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian program tersebut setelah dilaksanakan. Dalam kemampuan intruksioanal ini, guru juga harus memiliki dan menguasai pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan, menguasai metode dan strategi pengajaran dan menentukan alat evaluasi pendidikan.

2) Fungsi Edukasional

Mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan sebagai pribadi insan kamil sejalan dengan tujuan Allah menciptakan manusia. Fungsi edukasional ini, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik dalam aspek sifat dan perilaku yaitu akhlak terpuji.

3) Fungsi Manajerial

Sebagai manajer, seorang guru harus mampu mengelola kelas pembelajaran agar tercipta suasana dan kondisi belajar yang kondusif yang dapat mempermudah peserta didik

²²Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 44-45

menerima materi ajar. Fungsi manajerial seorang guru terdiri dari beberapa fungsi pendukung, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan.

3. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁴

Dari kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kerangka pedoman secara sistematis dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang di dalamnya terdapat tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

4. Mengenal Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

²³ Shilphy A. Octvia, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: Budi Utama, Juni 2020) Cet.1 h. 12

²⁴ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 51.

dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.²⁵

Model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Selain itu juga, metode inkuiri menekankan peserta didik pada suatu permasalahan dan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Pada penerapannya, model pembelajaran Inkuiri menekankan siswa agar bisa bereksperimen, menemukan jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuannya tersebut dengan siswa lainnya. Hal tersebut sangat berguna bagi peserta didik agar kedepannya peserta didik bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya yaitu: (1) mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri; (2) mengembangkan kemampuan berpikir para siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan; (3) melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati; dan (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.²⁶

Model pembelajaran Inkuiri ini dapat melatih peserta didik untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Namun jalannya metode inkuiri ini tidak lepas dari peranan guru di dalamnya. Terdapat peran guru dalam pelaksanaan

²⁵Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis, 2019), h.62

²⁶Niken Indraswati, “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri”, *Jurnal Pendidikan*, h. 77

metode pembelajaran inkuiri yakni sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh manager, dan sebagai rewarder (pemberi penghargaan).²⁷

Menurut hemat saya, bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatannya melibatkan peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan pada proses pembelajarannya menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis sehingga peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain, mencari dan menemukan sendiri jawaban dan suatu masalah yang dipertanyakan untuk memecahkan permasalahan tersebut baik individu atau pun kelompok serta tidak lepas dari peran guru didalamnya.

a. Pendekatan dalam Inkuiri

Pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut yaitu: Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*), Inkuiri bebas (*Free Inquiry Approach*), dan Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*Modified Free Inquiry Approach*)²⁸

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas tentang Inkuiri

Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*):

1) Menenal Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*).

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi

²⁷Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 77

²⁸*Ibid.*, h. 164-165

pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dan guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

2) Tahapan Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)

Tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dideskripsikan seperti dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Tahapan Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)²⁹

Fase	Indikator	Pesan Guru
1	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

²⁹ Nurhikma, Skripsi: “Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Fisika (Studi Kepustakaan)” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 12-13

2	Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mecurahkan pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis yang akan digunakan untuk dijadikan prioritas penyelidikan.
3	Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa dalam menentukan langkah-langkah percobaan
4	Melakukan percobaan	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan data melalui percobaan
5	Mengumpulkan	Guru memberikan dan menganalisis kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Inkuiri

Ada 4 kelebihan mengajar dengan strategi inkuiri, yaitu: (1) siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) membantu siswa dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar baru, (3) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, dan (4) mendorong siswa berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Selain itu pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student centered*), membentuk dan mengembangkan konsep diri, dapat mengembangkan bakat kemampuan individu, dapat menghindari cara-cara belajar tradisional dengan menghafal, membeni waktu pada siswa untuk mengasimilasi, dan mengakomodasi informasi.³⁰

Pada pelaksanaannya, model pembelajaran Inkuiri ini sangat menghindari proses pembelajaran yang bersifat tradisional yaitu seperti menghafal. Model pembelajaran Inkuiri ini sangat memberi ruang kepada siswa agar lebih aktif ketika proses belajar sedang dilaksanakan.

Selain itu, kelebihan yang didapat pada model pembelajaran Inkuiri, yaitu: 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna. 2) Pembelajaran dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.³¹

³⁰Femmy Rooseje Kawuwung, *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dipadu NHT dan Kemampuan Akademik* (Malang: Seribu Bintang, 2019), h. 8

³¹Deby Claudia Masyithah, Jufrida dan Haerul Pathoni, "Pengembangan Multimedia Fisika Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan Adobe Flash CS6 Pada Materi Fluida Dinamis Untuk Siswa SMA Kelas XI", *Jurnal EduFisika* Vol. 2 No. 1, Juli 2017, h. 52

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa kelemahan, kelemahan model pembelajaran Inkuiri diantaranya yaitu :

1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam proses belajar. 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.³²

Menurut penulis, model pembelajaran inkuiri akan berhasil apabila seorang gurunya kreatif dalam membawakan materi ajar kepada peserta didiknya serta jika pembawaannya juga tidak membosankan maka siswa pun menikmati proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses belajar sedang berlangsung.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Metode Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang), peneliti terdahulu mengkaji dan mempelajari beberapa penelitian terdahulu, yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi.

1. Nur Asiah Nasution, 2017 (Skripsi thesis) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pelajaran Fiqih

³²*Ibid.*, h. 53

di Kelas VII MTs AL-Hasanah Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jamak Qasar Siswa Kelas VII Mts Al-Hasanah Jalan Tirto Wasono No. 03 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Al-Hasanah Medan yang berjumlah 15 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Inkuiri materi Shalat Jamak Qasar. Temuan penelitian ini (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) meningkatnya nilai rata-rata kelas pada saat tes awal sebesar 52, 27%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 87,9% (3) Sehingga dari tes awal sampai siklus II terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa sebesar 10,1%. Sehingga tingkat Hasil Belajar Fiqih Siswa pada Materi Shalat jamak Qasar dikatakan tuntas secara klasikal.

Perbedaan penelitian yaitu pada pendekatan penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana penelitiannya terdapat siklus 1 dan 2 untuk mengetahui persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan melihat hasil raport semester ganjil-genap. Dan persamaanya yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur

relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai Peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

2. Mukhamad Romli, 2015 (Skripsi) “Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema selalu berhemat energy kelas IV MI NU 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator hasil belajar siswa sebagai berikut : Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada pra siklus 4 siswa atau 26,7 % siswa yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 53,3 % siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 13 siswa 86,6 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya.

Perbedaan penelitian yaitu pada peningkatan prestasi belajar siswa, kemudian pada pendekatan PTK dan menggunakan Tema Selalu Berhemat Energi sedangkan penelitian saya fokus terhadap Hasil belajar dan pendekatan dengan kualitatif deskriptif. Dan persamaanya yaitu menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan

mengenai Peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

3. Ramisah, (2014) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berwudhu Melalui Metode Inkuiri di Kelas II SD Negeri 016507 Medang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian di kelas II SD Negeri 016507 Medang semester ganjil tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, teknik analisis data PTK. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaannya adalah menggunakan tema Materi Berwudhu dan menggunakan pendekatan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Sedangkan kontribusinya adalah Kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan penelitian mengenai Upaya Peningkatan hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri.

C. Kerangka Berpikir

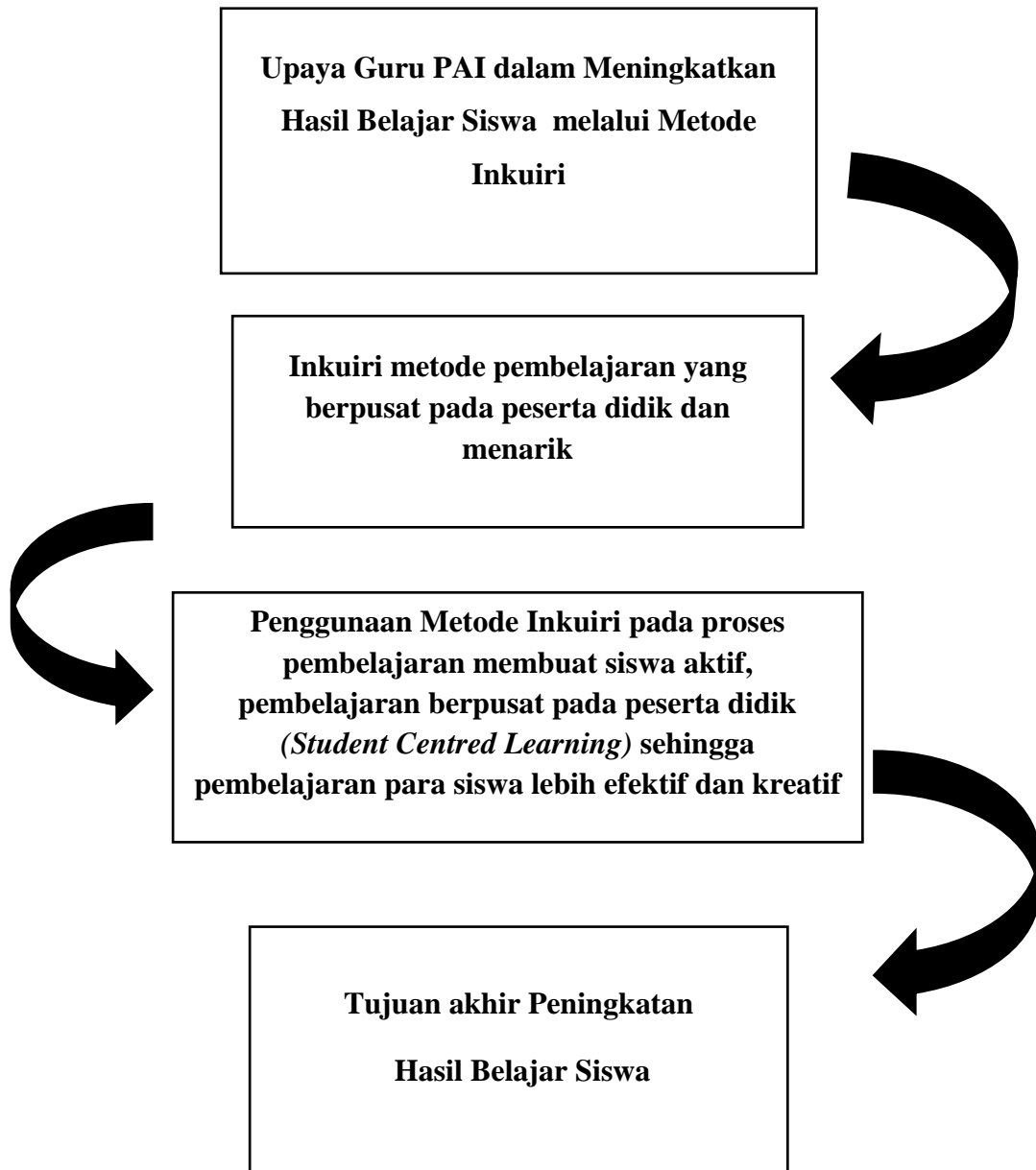
Masalah yang akan diteliti yaitu seputar Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri. Alasan peneliti memilih model pembelajaran Inkuiri karena model pembelajaran Inkuiri berpusat pada peserta didik dan menarik. Artinya pada model pembelajaran

Inkuiri ini melibatkan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru serta pada model pembelajaran inkuiri akan membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang mendengarkan guru menerangkan materi.

Kemudian pada penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada prosesnya membuat peserta didik aktif. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik (*Student Centred Learning*) sehingga pembelajaran para siswa lebih efektif dan kreatif.

Harapan peneliti dari penggunaan pada model pembelajaran Inkuiri ini yaitu peningkatan pada hasil belajar siswa. Karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran adalah kemampuan intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian ini. Kerangka berpikir tersebut disajikan pada gambar bagan 2.1:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Inkuiri terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang beberapa hal diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Inkuiri di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang, tepatnya beralamat di Jl. K. H. Hasyim Ashari, KM 03 No. 60, Cipondoh, Poris Plawad Indah, 15141, Kota Tangerang, Banten. Dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa, lahirlah sosok generasi idaman. Sosok ini merupakan sosok yang cerdas baik pada intelektualnya maupun emosionalnya. Ia bernama H. Djaman Bin H. Risin, seorang guru dan mengajar agama pada sebuah madrasah di desa Poris Plawad kala itu (*sekarang Kelurahan Poris Plawad Indah*).

Beliau sangat prihatin, karena melihat kurangnya pendidikan dan pengajaran agama bagi masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah sehingga menggugah keinginannya untuk mendirikan sebuah ‘tempat’ sederhana untuk belajar dan mengaji. Keinginan yang kuat untuk membangun sebuah sekolah akhirnya tak terbendung lagi, dengan dukungan dari Istrinya Hj. Amah Bin H. Atip maka diikhlasakan sebuah Dapur yang dirubah menjadi ruang kelas untuk belajar. Akhirnya berdirilah Madrasah Asy-Syukriyyah tahun 1987.

Tidak berhenti pada dapur kesayangannya, akhirnya melalui musyawarah seluruh keluarganya maka tanah seluas 3.400 m² miliknya diwakafkan untuk pengembangan pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syukriyyah. (*Sekarang Yayasan Islam Asy-Syukriyyah Tangerang*) Tanah wakaf pendidikan ini diserahkan kepada H. Acep Abdul Syukur (selaku nadzir) sesuai dengan bukti otentik dari Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan/Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf Nomor: W2/009/tahun 1989 tanggal 20 Nopember 2006 di Cipondoh, dan ditandatangani H. Abdurrachman.

Langkah awal yang dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Taman Kanak-Kanak pada awal tahun 1987. melalui surat izin operasioanl TK Nomor: 376/TK/JB/I/1988 pada tanggal 4 Januari 1988 yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar a.n. Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat. Selang waktu kemudian melalui pertimbangan, kajian dan rapat intensif pengurus yayasan maka pada

tanggal 13 September 1988 Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dibuka. Setelah strata pendidikan dasar dan menengah pertama (MTs) berjalan maka dirasakan perlu oleh pengurus yayasan untuk membuka sekolah pada jenjang menengah atas sehingga akhirnya pada tanggal 6 Juli 1991 keluarlah izin operasional untuk menyelenggarakan SMA Asy-Syukriyyah dengan Nomor : 231/I 02/Kep/E 91 dari Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat. Akhirnya sampai pada tahun 1991 Yayasan Islam Asy-Syukriyyah telah memiliki 4 unit pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dan SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Metode Inkuiri. Waktu Penelitian bulan Oktober 2020 s.d Juni 2021 di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang Kota Tangerang.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri ini dilakukan di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang. Adapun objek yang diteliti adalah

kepala sekolah, guru PAI dan siswa/i kelas VIII SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Asy-syukriyyah, tepatnya beralamat di Jl. K. H. Hasyim Ashari, KM 03 No. 60, Cipondoh, Poris Plawad Indah, 15141, Kota Tangerang, Banten. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian tersebut dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Juli 2021.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten di bidangnya.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang di peroleh dari lapangan.²

Metode deskriptif adalah pencapaian fakta interpretasi yang tepat digunakan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di masyarakat, serta hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandang dan proses yang berlangsung juga pengaruh-pengaruh dari fenomena-fenomena.³

¹ Lexi J Moelong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2011), h. 3

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet II. h. 309

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 64

E. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan dalam sebuah naratif. Maka dari itu, penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui informasi bersumber dari orang yang berpengaruh dalam perolehan data yaitu guru pendidikan agama Islam SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang. Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah. Selain itu, sumber dari lainnya berupa observasi dan dokumentasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sekali kekuatan dan validitas hasil penelitian, karena tanpa data suatu penelitian nantinya akan terlihat cacat. Kemudian untuk mempertanggung jawabkan kebenaran secara ilmiah untuk menggali data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data adalah observasi. Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah berkenaan dengan mencari informasi tentang data-data yang diperoleh seperti, melihat kondisi sekolah, guru, peserta didik dan seluruh

elemen yang berada di dalam naungan SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dalam bentuk kegiatan melengkapi lembar kerja siswa yang sengaja disusun dengan alur yang membantu siswa menemukan sebuah konsep mengenai materi berakhlak mulia di tempat ibadah, maupun ditempat umum. Dalam buku paket tersebut, proses inkuiri terlihat dari proses menemukan atau mencari tentang sejarah bani umayyah dan bani abbasiyah atau pun di sumber lainnya.

2. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam penggalian informasi dan data adalah wawancara mendalam. Teknik yang dilakukan ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dan juga melalui daring dengan informan dalam waktu yang lama. Adapun pihak yang diwawancara peneliti adalah kepala sekolah dan guru PAI.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu kajian data yang berbentuk pustaka seperti buku, jurnal dan lain-lain yang relevansinya dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dipergunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi yang diteliti yaitu hasil wawancara dari pertanyaan

penelitian. Dokumentasi lainnya yang menjadi pendukung foto ketika penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.⁴

Setelah upaya yang dilakukan dengan maksimal dengan langkah-langkah tersebut di atas, maka data yang disimpulkan yaitu data kualitatif. Dengan demikian, untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan dengan metode kualitatif. Kualitatif yaitu dengan cara menguraikan ke dalam bahasa yang sudah dipahami dan logis sesuai dengan masalah yang dimaksud.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama	:	SMPIT	Asy-Syukriyyah
		Tangerang	
No. Statistik Sekolah (NSS)	:	202286102129	
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20602767	
Alamat Sekolah	:	Jl. KH. Hasyim Ashari KM.3	
		Poris Plawad Indah Cipondoh	
		Kota Tangerang Banten 15141	
Telephone/Fax	:	02155742898	
Website	:	www.Smpit.asysyukriyyah.sch.id	
Email	:	smpitassta@gmail.com	
Nama Yayasan	:	Yayasan Islam Asy-Syukriyyah	
Akreditasi Sekolah	:	A	Skor : 97
Kurikulum	:	SMP 2013	
Rombongan Belajar	:	14	
No. Her Registrasi Izin Pendirian	:	420/1932-Dis-P&K	
No. Registrasi JSIT	:	3.01.71.03.001	
Tahun Berdiri Sekolah	:	2003 ¹	

¹ Buku Panduan SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun Pelajaran 2019-2020.

2. Sejarah SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang

SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang terletak di Poris Plawad Indah Cipondoh Kota Tangerang. Cikal bakal yayasan merupakan niatan yang kuat dari H. Djaman bin H. Risin untuk memformalkan kegiatan pendidikan dilakukan melalui upaya mengirimkan H. Acep Abdul Syukur mengenyam pendidikan agama ke Madinah sekitar tahun 1975. Setelah kepulangan H. Acep Abdul Syukur maka digagasalah untuk memformalkan kegiatan belajar mengajar dari tempat yang sederhana menjadi ruang-ruang kelas mengajar mengajar, menyiapkan guru hingga melembagakan menjadi Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syukriyyah menjadi lembaga pendidikan formal dengan akta notaris Rony Harunsyah Gunawan, SH nomor 20 tertanggal 14 September 1987.

Lahirnya yayasan pendidikan ini juga merupakan impian besar dari H. Acep Abdul Syukur dalam merealisasikan dan mengimplentasikan ilmu agama yang didapatnya sepulang dari madinah. Yayasan pendidikan ini pula didirikan atas keprihatinan beliau atas minimnya lembaga-lembaga pendidikan islam yang berkualitas untuk masyarakat cipondoh dan sekitarnya. Beliau prihatin banyak masyarakat urban (pendatang) yang notabene warga perumahan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan tinggi yang menyekolahkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan non islam di Tangerang.

H. Acep Abdul Syukur tidak sendirian dalam mengembangkan yayasan, dukungan dari H. Djaman bin H. Risin dan Hj. Amah binti H. Atip sangat kuat, ditambah lagi dengan keluarga besar dan tokoh-tokoh masyarakat bahkan masyarakat sekitar yayasan yang bahu-membahu, bergotong-royong dalam membangun yayasan agar tetap dalam menjalankan kegiatan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Konon ceritanya masyarakat membantu membangun dan membiayai pembangunan dengan cara patungan (*plerek* : mengumpulkan uang seikhlasnya melalui kaleng/kotak sumbangan yang diedarkan ke masyarakat) pada awal-awal berdirinya. Hal ini yang dirasakan sebagai kepedulian sekaligus kekuatan kekeluargaan dan kegotong royongan masyarakat akan pentingnya sarana pendidikan.

Beberapa pendiri dan tokoh masyarakat yang terlibat pada awal pendiriannya antara lain adalah : H. Acep Abdul Syukur, H. Moch. Djaelani, H. Moh. Kafrawi Iman, H. Moch. Yakub, Hajah Masriah, H. Abdul Alim dan beberapa keluarga besar lainnya. Dan kemudian nama-nama inilah yang masuk dalam kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syukriyyah periode pertama yang tertuang dalam Akte Notaris Roni Harunsyah Gunawan, SH nomor 20 tertanggal 14 September 1987.

Yayasan Islam Asy-Syukriyyah Tangerang merupakan sebuah Yayasan yang ada di provinsi Banten yang sejak tahun 1987 terus melakukan upaya-upaya mencerdaskan masyarakat Tangerang dan sekitarnya melalui Pendidikan, Da'wah Sosial Kemasyarakatan dan

Penelitian Pengembangan. Sebagai bagian dari masyarakat Banten, Yayasan Islam Asy-Syukriyyah Tangerang melalui Akte Notaris Rony H. Gunawan SH, Nomor 20 tanggal 14 September 1987, dan menyesuaikan dengan Undang-undang no. 16 tahun 2001 tentang Yayasan maka diubah melalui Akte Notaris Sri Rejeki Soendrio SH, Nomor 5 tanggal 1 Mei 2006, bertanggung jawab dan turut serta berpartisipasi bersama Pemerintah Provinsi Banten untuk melakukan secara konsisten tugas mulia sesuai amanah Undang-undang Dasar 1945.

Langkah awal yang dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Taman Kanak-Kanak pada awal tahun 1987. melalui surat izin operasional TK Nomor : 376/TK/JP/I/1988 pada tanggal 4 Januari 1988 yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Pendidikan Dasar a.n. Kepala KANWIL DEPDIBUD Propinsi Jawa Barat. Selang waktu kemudian melalui pertimbangan, kajian dan rapat intensif pengurus yayasan maka pada tanggal 13 September 1988 Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dibuka. Setelah strata pendidikan dasar dan menengah pertama (MTs) berjalan maka dirasakan perlu oleh pengurus yayasan untuk membuka sekolah pada jenjang menengah atas sehingga akhirnya pada tanggal 6 Juli 1991 keluarlah izin operasional untuk menyelenggarakan SMA Asy-Syukriyyah dengan Nomor : 231/I 02/Kep/E 91 dari Kepala KANWIL DEPDIBUD Propinsi Jawa Barat. Akhirnya sampai pada tahun 1991 Yayasan Islam Asy-Syukriyyah telah memiliki 4

unit pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dan SMA.

Kemudian, pada tahun 1995 SDIT Asy-Syukriyyah dibuka dan beberapa tahun kemudian mendapat legitimasi penyelenggaraan pendidikan dengan izin operasional dari Kepala KANWIL DEPDIKNAS Propinsi Jawa Barat Nomor : 1888/I02.1/Kep/OT/2000. Tidak berhenti pada sekolah dasar terpadu, melihat antusias dan repon masyarakat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan selepas SD maka Pengurus Yayasan membuka Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Asy-Syukriyyah pada tahun 2002 dengan izin operasional dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Nomor : 420/1932-Dis-P & K Tahun 2003.²

3. Tujuan Sekolah³

Tujuan SMPIT Asy-Syukriyyah sebagai lembaga pendidikan antara lain:

- a. Menjadi sekolah berstandar nasional
- b. Menjadi sekolah yang mempunyai system menejemen berbasis kinerja
- c. Menjadi sekolah yang dapat melahirkan generasi cerdas, soleh dan kreatif
- d. Menjadikan sekolah Bilingual

² <https://www.asy-syukriyyah.or.id/sejarah/>, diakses: Selasa, 6 April 2021, pukul 09.26

³ Buku Panduan SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun Pelajaran 2019-2020

- e. Menjadi sekolah yang dapat menciptakan keteladanan melalui perilaku guru dan Staf
- f. Menjadi sekolah yang mampu memberikan *excellent service* dibidang pendidikan

4. Visi Misi Sekolah⁴

a. Visi

“Terwujudnya Model Sekolah Islam Berstandar Nasional Berwawasan Global”

b. Misi

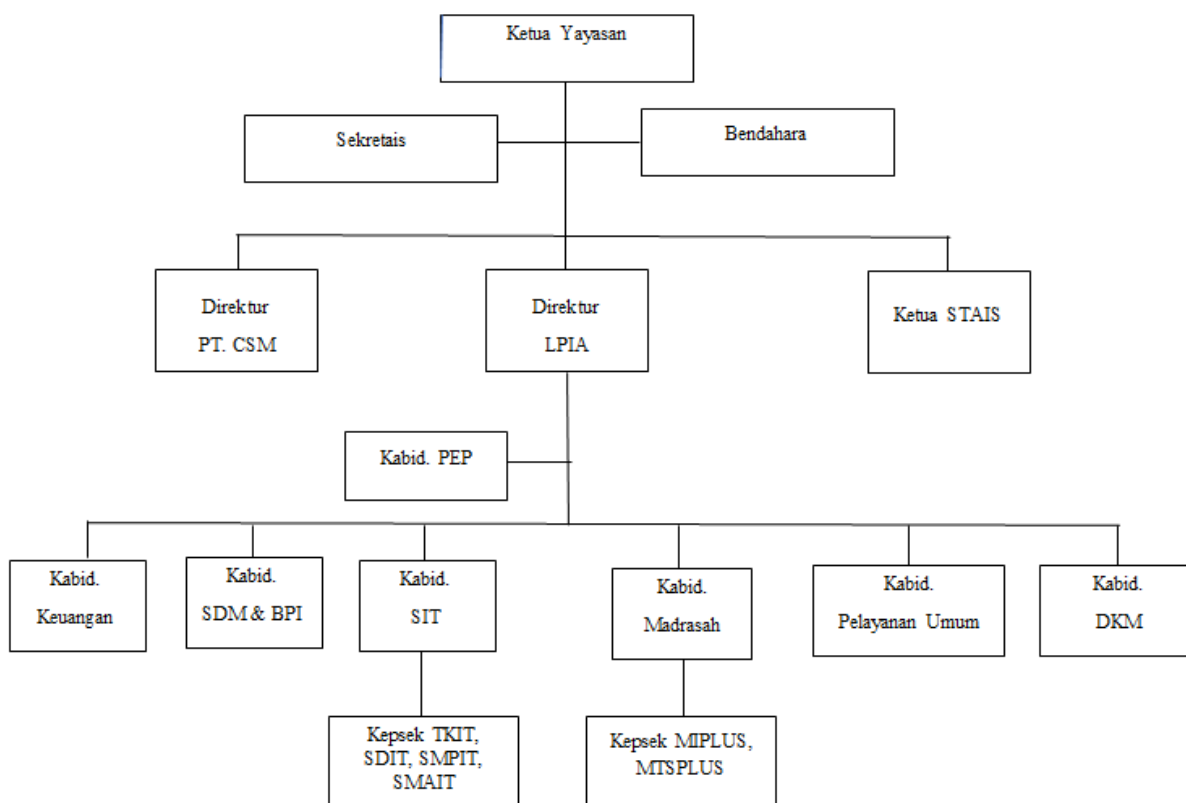
Dari visi di atas maka yang menjadi Misi SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah adalah :

- 1) Membangun sistem manajemen dan kepemimpinan yang kuat untuk mencapai sekolah standar nasional berwawasan global yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, serta memperhatikan aspek kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 2) Mengoptimalkan seluruh potensi fisik, intelektual, spiritual dan emosional siswa sehingga berkembang menjadi manusia yang sanggup menyelesaikan persoalan diri sendiri, umat dan bangsa.
- 3) Menciptakan standar isi dan proses pembelajaran yang terpadu dengan nilai-nilai keislaman.

⁴ Buku Panduan SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun Pelajaran 2019-2020

- 4) Menciptakan, melaksanakan dan mengembangkan sistem evaluasi manajemen sekolah dalam proses pembelajaran, kinerja guru dan staf, kegiatan kesiswaan, dan seluruh perencanaan program sekolah.
- 5) Mewujudkan guru dan staf yang Islami dan professional yang menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung efektifitas pembelajaran.

5. Struktur Organisasi SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang



Bagan 4.1

Struktur Organisasi di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang

6. Kurikulum SMPIT Asy-Syukriyyah⁵

Kurikulum yang dimaksud adalah Implementasi kurikulum 2013 yang dipadukan dengan standar mutu sekolah Islam terpadu serta kurikulum kekhasan Asy-Syukriyyah. Secara umum kurikulum 2013 meliputi 4 elemen perubahan yaitu :

- a. Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- b. Standar isi yang terdiri dari 4 komponen inti : kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Standar proses dengan pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- d. Standar penilaian yang meliputi : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio dan proyek, ulangan dan ujian

Untuk Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah sudah menggunakan kurikulum 2013 dan diimplementasikan pada kelas VII san VIII maupun kelas IX. Standar sekolah Islam terpadu adalah internalisasi nilai-nilai dalam 11 standar yaitu : SKL, Isi, Proses, Penilaian, Pendidik dan tenaga kependidikan, Sarana, Pengelolaan, Pembiayaan, Kerjasama, PAI dan Pembinaan siswa. Sedangkan kurikulum kekhasan Asy-Syukriyyah dalah target mutu lulusan dengan kriteria :

- a. Memiliki Aqidah yang lurus

⁵ Buku Pansuan SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun Pelajaran 2019-2020.

- b. Melakukan ibadah yang benar
- c. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
- d. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- e. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik
- f. Memiliki wawasan yang luas
- g. Memiliki keterampilan hidup

7. Data Siswa

Jumlah kelas SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang Tahun Pealajaran 2019/2020 adalah 15 kelas. Terdiri dari kelas VII sebanyak 5 kelas, kelas VIII sebanyak 5 kelas, dan kelas IX sebanyak 5 kelas. Agar KBM berjalan optimal, maka SMPIT Asy-Syukriyyah melaksanakan KBM dengan kelas kecil atau kelas dengan jumlah siswa kelas maksimal 27 orang dalam satu kelas untuk kelas VII, VIII, dan IX.⁶

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang peneliti telah lakukan.

Selain data-data berupa wawancara, dan observasi, peneliti juga menggunakan data-data angket dan juga informasi bisa diperoleh lewat fakta

⁶ Buku Panduan SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun Pelajaran 2019-2020.

yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

1. Wawancara

a. Wawancara Dengan Guru PAI

- 1) Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?

“Sebenarnya untuk kesulitan itu kembali kepada siswa itu sendiri. Karena memang kecerdasan mereka berbeda-beda. Ada yang kecerdasannya di akademis dan ada yang di non akademis. Biasanya kalau yang kecerdasannya di non akademis kurang fokus ketika di kelas, kurang tanggung jawab ketika mengerjakan tugas-tugas, kecenderungan kepada hal-hal yang non akademis. Tetapi kalau yang akademis biasanya cukup tanggung jawab, jika di kelas suka memperhatikan. Kemudian juga tergantung strategi guru ketika mengajar. Kalau diselingi dengan games siswa suka semua. Tetapi kalau menjelaskan tentang teori atau materi ada yang suka dan ada yang tidak. Jadi, kembali kepada personilnya masing-masing”.⁷

Paparan di atas menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami pada peserta didik yakni berbeda-beda karena setiap siswa memiliki kecerdasannya masing-masing. Maka, kesulitan pun sama. Ada yang memang siswa cepat dalam menerima materi ada pula yang memang lambat.

⁷ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

2) Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ?

“Faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi lebih kepada metode pembelajaran, strategi pembelajaran. Jadi guru harus banyak mencoba berbagai metode pengajaran agar siswa yang beraneka ragam kecerdasannya itu bisa terwakili. Jadi, metode yang kadang digunakan misalnya ceramah kalau hasilnya kurang bagus maka harus dicari lagi yang lebih menarik. Jadi guru harus pintar mencari metode pembelajaran.”⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya faktor yang menyebabkan kesulitan itu sendiri yaitu baik pada metode, bahkan strategi pembelajara. Sehingga, dengan begitu hal ini guru harus terus banyak mencoba berbagai macam metode dengan maksud agar metode atau pun strategi tersebut sesuai dan cocok dengan peserta didik. Dengan begitu hasil belajar pun akan meningkat.

3) Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan ?

“Biasanya malas untuk bertanya. Karena memang ada rasa enggan untuk aktif atau terlibat aktif untuk bertanya. Di SMPIT Asy-Syukriyyah sendiri siswanya memang rata-rata kurang aktif bertanya. Meskipun mereka tidak faham tetapi interkasi kepada guru, misalnya di luar jam pelajaran harusnya kalau tidak faham idealnya bertanya. Tapi, rata-rata entah karna malu atau memang mereka kurang peduli atau pun kurang tertarik kepada mata pelajarannya. Jadi reaksi mereka itu kurang aktif bertanya kalau ada materi yang kurang difahami”⁹

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti bisa simpulkan reaksi yang ditunjukkan siswa ketika tidak memahami materi yaitu

⁸ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

⁹ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

siswa tidak atau enggan untuk bertanya dikarenakan siswa malu, kurang peduli, serta kurang tertarik.

Dari paparan di atas sangat diperlukan kesadaran dari siswa itu sendiri untuk bertanya terhadap materi yang tidak bisa mereka pahami. Dari peneliti, jika muncul rasa malu untuk bertanya kepada guru ada baiknya bertanya kepada teman yang telah memahami materi tersebut.

4) Apa siswa menyukai mata pelajaran PAI ?

*“Hitungan saya mungkin fifty-fifty, 50% Suka dan 50% kurang begitu suka. Kalau saya lihat dari nilainya yang standar lebih banyak dari pada nilai yang high. Kalau yang di bawah KKM mungkin bisa dihitung 1 atau 2 murid. Kalau yang di atas rata-rata mungkin sekitar 20%”.*¹⁰

Informasi dari hasil wawancara yang peneliti dapati siswa yang menyukai mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Asy-Syukriyyah fifty-fifty, jika dilihat dari nilai bahwa nilai yang standar lebih banyak dari nilai yang high dan untuk nilai yang di bawah KKM terhitung 2 atau bahkan 1 peserta didik.

5) Model apa yang bapak gunakan ketika mengajar ?

“Model yang saya gunakan ketika di kelas saya sesuaikan dengan RPP, kalau misalnya di RPP itu lebih banyak materi yang harus di gali teori, berarti saya menggunakan metode (Discovery/Inquiry Learning) misalnya; materi Sejarah-Sejarah; Sejarah Bani Umayyah, Bani Abbasiyah mereka eksplor, aktif mencari di sumber-sumber lain selain di buku mata pelajaran atau buku paket. Biasanya juga saya melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Setelah saya ajukan pertanyaan lalu siswa merumuskan masalah, kemudian melakukan analisis dan menarik

¹⁰ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

kesimpulan serta mempresntasikan di depan kelas. Kalau untuk materi seperti paraktik, misalnya; Sholat Sunnah, Sholat Berjama'ah atau pun Qurban saya lebih menggunakan metode praktik. Saya langsung kasih (Role Play) atau saya sajikan tontonan video terlebih dahulu setelah itu mereka praktek".¹¹

Dari hasil wawancara di atas bisa peneliti simpulkan bahwasanya model yang telah guru tersebut gunakan menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

Oleh karena itu, bahwa dengan seorang guru ketika menyampaikan materi kepada siswa menggunakan strategi bahkan model yang menyesuaikan dengan materi itu sendiri dan menarik hasil belajar yang didapati oleh siswa menjadi lebih baik.

6) Seberapa jauh keberhasilan bapak menggunakan model inkuiri ?

"Sebenarnya untuk tingkat keberhasilan tidak bisa dikatakan berhasil, tetapai saya katakan lebih baik dari KTPS. Jadi tingkat keberhasilannya lebih meningkat, siswa menjadi lebih aktif atau terlibat aktif pada model pembelajaran dari kurikulum 2013 ini. Kalau dulu KTSP yaitu (Teacher Centered), kalau saat ini K13 lebih kepada (Student Centered)".¹²

Dari wawancara di atas memberikan informasi kepada peneliti bahwa metode inkuiri pada K13 ini tidak bisa dikatakan berhasil sepenuhnya, namun dengan menggunakan metode pada K13 ini hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

Jika hasil belajar lebih baik dan lebih meningkat dari sebelumnya sudah bisa dipastikan pada proses pembelajaran juga

¹¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

¹² Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

menjadi lebih komunikatif antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru dan pada saat proses pembelajaran juga siswa lebih terlibat aktif.

7) Apa saja faktor siswa mengalami kemajuan dalam belajar ?

*“Biasanya kalau saya seandainya ada siswa yang di bawah standar atau biasa-biasa saja nilainya, saya lebih menurunkan level pertanyaan, tugas-tugas saya kurangi, sehingga nilainya meningkat. Kalau cara belajar atau pun keterikatan siswa kepada mapel PAI peningkatannya kalau saya gunakan model dan metode yang lebih menarik seperti; tontonan video, cuplikan video, kemudian games. Daya tariknya lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah saja”.*¹³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar yaitu pada penggunaan model bahkan metode. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi atau pun mata pelajaran. Ketertarikan tersebut juga bisa memudahkan siswa dalam memahami materi serta dapat meningkatnya nilai pada mata pelajaran tersebut.

8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana cara mengatasinya ?

“Faktor pendukung lebih kepada sumber atau referensi-referensi metode pembelajaran atau cara-cara pembelajaran yang lebih interaktif dan cari video atau film atau potongan-potongan video yang menarik kemudian untuk faktor penghambatnya jika dimasa pandemi ini misalnya seperti menggunakan aplikasi zoom, karena masih terbatas 45 menit karena masih menggunakan yang free.

¹³ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadid, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

*Kemudian untuk tugas memaksa dan mendorong siswa untuk disiplin mengumpulkan tugas itu juga salah satu kendala dimasa pandemi ini. Cara mengatasinya meminta bantuan kepada wali kelas, jika masih belum mendengarkan komunikasi yang terakhir kepada orang tua siswa”.*¹⁴

Informasi yang telah peneliti dapati dari hasil wawancara di atas pada faktor pendukung siswa dalam belajar yaitu selain mata metode pembelajaran juga pada media, seperti penayangan video pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengkomunikasikan serta meminta bantuan kepada wali kelas dan juga orang tua peserta didik

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Menurut bapak model pembelajaran atau metode belajar seperti apa yang dibutuhkan di SMPIT Asy-Syukriyyah ?

*“Model dan Metode yang menyenangkan, aktif, kreatif dan berbobot yang membuat siswa gembira yang dikenal dengan PAIKEM GEMBROT, karena menyenangkan jadi anak tidak mudah bosan dikarenakan anak-anak belajar full day dari jam 07.00 sampai 16.00 WIB.”*¹⁵

Informasi yang peneliti dapati bahwa metode yang dibutuhkan oleh SMPIT Asy-Syukriyyah ialah metode yang tidak membosankan. Siswa belajar full day bisa menyebabkan kejenuhan, sehingga dengan menggunakan metode yang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

menyenangkan seperti PAIKEM GEMBROT bisa mengatasi kejenuhan tersebut.

- 2) Menurut bapak sebagai kepala sekolah apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?

“Kita banyak sekali yang pertama, meningkatkan kompetensi guru, kompetensi pedagogik yang kedua, siswa kita mendorong siswa lebih mandiri karena k13 yang berbasis kepada siswa untuk kelas 7 & 8 masih penguatan karakter kalau di kelas 9 kita ada kegiatan persiapan-persiapan UN seperti dapur pengayaan, bimbel, tutor sebaya.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut ; *Pertama*, meningkatkan kompetensi guru. *Kedua*, meningkatkan kualitas siswa belajar siswa, seperti : kelas 7 dan 8 yaitu; penguatan karakter, sedangkan kelas 9 kegiatan persiapan-persiapan UN yaitu; dapur pengayaan, bimbel, tutor sebaya.

Dengan ditingkatkan keduanya baik dari sisi siswa bahkan guru, maka dengan begitu pembelajaran diharapkan bisa berjalan lebih efektif sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

- 3) Sebagai kepala sekolah fungsi dan tanggung jawab apa yang harus dijalankan ?

“Lebih cenderung kepada manajerial, bagaimana saya mengelola temen-temen, guru, siswa, dan juga orang tua siswa. Karena semuanya itu yang saya lihat harus menyatu,bersinergi, baik guru siswa dan juga orang tua karena kalau satu dari ketiganya yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

kelewatan saya rasa itu tidak akan balance. Karena kita mempunyai visi jadi harus bekerjasama untuk mencapainya.”¹⁷

Penjelasan yang peneliti dapati menjadi kepala sekolah di SMPIT Asy-Syukriyyah fungsi dan tanggung jawab yang ia jalani agar bekerja secara optimal digunakannya sistem manajerial.

Sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Selain keterlibatannya pada tenaga kependidikan, perlunya interaksi terhadap atau keterlibatan sekolah dengan orang tua siswa atau wali siswa. keterlibatan orang tua atau Konstruksi peran orang tua ini akan menggambarkan rasa tanggung jawab orang tua pribadi dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak mereka.

konstruksi atau keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang bagaimana anak-anak mereka dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak-anak mereka, serta apa yang orang tua harus lakukan untuk membesarkan dan mendidik anak-anak mereka secara efektif di rumah. Keyakinan tersebut memberikan arahan mengenai apa yang orang tua harus

¹⁷ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

lakukan di rumah untuk membantu anak-anak mereka berhasil menempu pendidikan di sekolah.

- 4) Bagaimana cara bapak menyikapi setiap aspirasi bawahan bapak baik yang bersifat saran maupun kritikan ?

“Kita ditingkat manajemen open kepada semua guru. Ketika ada pertanyaan-pertanyaan serius silahkan disampaikan, baik itu yang sifatnya umum atau pun personal, jadi kalau ada kritikan atau pun saran kita tetap terima. Lalu nanti kita kembangkan dirapat manajemen yang terkait dengan saran atau pun kritikan yang disampaikan. Kita menyikapinya dengan positif, karena saya yakin mereka memberikan saran atau pun kritikan itu tanpa adanya alasan yang kuat. Kita lebih cenderung kekeluargaan. Kalau memang sifatnya personal yang disampaikan nanti saya undang, kita bicarakan baik-baik. Tapi alhamdulillah kami memang sudah seperti keluarga sendiri, seperti temen sendiri, terkadang ada yang WA saya secara pribadi atau melalui teman saya ditingkat manajemen, misalnya jika ada masalah terkait siswa langsung kepada kesiswaan, jika ada masalah kurikulum maka langsung ke kurikulum, jika ada masalah terkait sarana prasarana atau kepegawaian maka langsung ke orang tersebut, maka nanti ketika semuanya sudah menerima rata-rata informasinya disampaikan ke saya juga sebagai pimpinan .”¹⁸

Laporan yang telah disampaikan bahwa untuk tercipta dan tercapainya suatu sistem manajerial dibutuhkannya kerjasama. Usaha kerjasama ini tidak dilakukan hanya seorang diri atau seorang individu, usaha kerjasama pada sistem manajerial harus berjalan dengan berkesinambungan, artinya di dalamnya perlu dilakukan pengembangan dan pemberdaya sumber daya yang dimiliki dan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

Dari informasi di atas bisa kita pahami bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah. Kemudian juga dapat memahami dan menghadapi berbagai masalah yang timbul dan mampu menangani secara cepat dan tepat, serta harus terbuka untuk menerima saran, kritikan, menerima ide-ide pembaharuan yang konstruktif dari sesama warga sekolah.

- 5) Menurut bapak bagaimana dengan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah?

“Kita guru pai ada 2. Alhamdulillah pengalaman mereka mengajar cukup bagus. Alhamdulillah dari kedua ini lulusan ponpes gontor. Dan yang pertama pak Musadi sudah tersertifikasi. Buku-buku atau referensi yang diambil lumayan baik dan cukup bagus dan yang ke dua Bu Anne, disini mungkin tahun perdana mengajar, lalu pengalaman mengajar di pondok sudah ada. Jadi, bisa dikatakan pengalamannya sudah ada.”¹⁹

Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara di atas bahwa kinerja guru pendidikan agama Islam cukup bagus, dikarenakan keduanya merupakan lulusan pendidikan yang bagus sehingga untuk pengetahuan tidak diragukan lagi.

Kepala sekolah yang baik bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kepercayaan kepada semua warga sekolah akan memberikan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

dampak yang positif terhadap perkembangan lembaga sekolah yang ia pimpin sekaligus memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi.

- 6) Usaha-usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam?

“Yang pertama, kita mengizinkan untuk bergabung di MGMP baik tingkat kota maupun tingkat lembaga. Jadi kalau MGMP tingkat kota itu gabungan dari guru PAI di seluru sekolah di Kota tangerang baik negeri mau pun swasta. Lalu kita suda mempunyai MPGM tingkat lembaga alhamdulillah dilihat dari kinerjanya lumayan bagus. Kemudian yang kedua, kita ikutkan untuk mengikuti kegiatan seminar-seminar dan juga webinar jika ada undangan dari MGMP maupun instansi lainnya. Lalu untuk pemilihan bukunya lebih selektif lagi.”²⁰

Hasil wawancara di atas bentuk strategi atau upayang untuk meningkatkan kinerja guru PAI yakni

- a) Bergabung di MGMP baik tingkat kota maupun tingkat lembaga,
- b) Mengikuti pelatihan, berupa seminar atau pun webinar baik dari undangan MGMP maupun instansi lainnya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja warga sekolah dalam menjalankan tugas dan

²⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

fungsinya masing-masing sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan.

- 7) Bagaimana bentuk perencanaan Bapak dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah ?

“Untuk bentuk perencanaannya kita mengupayakan pada target kurikulum PAI terkait praktek kita lebih mengembangkannya.”²¹

Dari hasil wawancara yang dimaksud ialah bahwa untuk membentua suatu perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah yakni dengan meningkatkan dan mengembangkan *soft skill* dan untuk target disesuaikan dengan kurikulum PAI.

- 8) Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah ?

“Pertama, kita lihat hasil evaluasi belajarnya, mungkin hasil ualangnya, kita monitor dari kurikulum terkait dengan penyampaian pembelajaran di lihat dari RPP dan buku yang di gunakan lalu hasilnya kita evaluas. Kedua, dilihat dari KKMnya berapa persen yang sudah mencapai dan berapa persen yang belum. Nah nanti kita bandingkan, karna dari situ bisa terlihat, kalau memang misalnya 75% sudah tercapai paling tidak pembelajaran yang disampaikan sudah benar.”²²

Hasil bukti dari wawancara di atas bentuk pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah adalah :

²¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

²² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

- a) Dihat dari hasil evaluasi belajar, seperti; hasil ualangnya, penyampaian pembelajaran sesuai tidaknya dengan RPP, dan buku yang di gunakan.
- b) Dilihat dari KKM, misalnya; Berapa persen yang sudah mencapai dan berapa persen yang belum.
- 9) Bagaimana supervisi pendidikan yang bapak lakukan di SMPIT

Asy-Syukriyyah?

“Supervisi biasanya 1 atau 2 tahun sekali dilaksanakan. Pertama lebih kepada program pembelajara yang sudah kita buat, seperti RPP, prota, prosem, analisis KKM, dan lain sebagainya. Kedua, melakukan supervisi cara pembelajaran mereka, sesuai atau tidak dengan RPP yang dibuat. Kalau tidak sesuai nanti kita ada evaluasi, kita sampaikan supervisinya kita sampaikan supervisinya seperti ini sesuai dengan hasilnya yang plusnya ada yang minusnya ada. Kita sampaikan apa adanya. Hingga nanti mengerucut pada proses peningkatan guru, jadi nanti kita kalkulasi dari beberap guru ternyata hasil kalkulasinya adalah mereka kurang dalam hal penyampaianya, baik metodenya atau pun bahasanya yang kurang. Berarti nanti kita peningkatan gurunya atau pembekalan gurunya itu pada hal tersebut.”²³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah dilakukan 1 atau 2 tahun sekali.

- 10) Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam belajar?

“Faktor pendukung pertama, alhamdulillah orang tua sangat respect dengan kurikulum yang sudah kami buat lalu yang kedua, fasilitas juga mendukung. ketiga, saat pandemi ini memang yang sangat kita butuhkan adalah motivasi atau dukungan dari orang tua siswa. lalu kalau penghambatnya yang sering kita jumpai saat

²³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

*ini terutama pada masa pandem ini pertama jaringan, kedua motivasi siswa.*²⁴

Dari ungkapan di atas beberapa hal yang menjadi faktor pendukung, ialah:

- a) Orang tua murid respect terhadap kurikulum di sekolah
- b) Fasilitas yang mendukung
- c) Motivasi dari orang tua kepada anaknya

Sedangkan faktor penghambatnya seperti:

- a) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
- b) Jaringan, terutama pada masa pandemi

Berikut nilai rata-rata peserta didik yang penulis ambil dari siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2020-2021 :

Tabel 4.1
Nilai Rata-rata siswa Kelas VIII A Tahun 2020-2021
NILAI RATA-RATA SEMESTER

GANJIL	GENAP
85,76	88,92

Setelah dipaparkan bahwa hasil belajar siswa memang sudah meningkat dari semester ganjil menuju genap tahun ajaran 2020-2021. Mereka sudah bisa mendapatkan skor nilai di atas KKM yang ditetapkan.

²⁴ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

Mengacu pada jumlah nilai kelas VIII A pada tahun pelajaran 2020-2021 rata-rata semester ganjil pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 85.76 dan rata-rata semester genap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 88.92. Perhitungan persentasenya yaitu $88.92 - 85.76 = 3.16$, $3.16/85.76 = 0.037$, $0.037 \times 100 = 3.7$. Jadi persentase nilai siswa kelas VIII A pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang dari semester ganjil sampai semester genap adalah 3,7 persen.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Inkuiri. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga hal utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu deskriptif tentang implementasi model pembelajaran Inkuiri, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang.

1. Implementasi model pembelajaran Inkuiri di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Implementasi model pembelajaran inkuiri pada pelajaran PAI memiliki langkah-langkah agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru PAI :

“Model yang saya gunakan ketika di kelas saya disesuaikan dengan RPP, kalau misalnya di RPP itu lebih banyak materi yang harus di

gali teori, berarti saya menggunakan metode (Discovery/Inquiry Learning) misalnya; materi Sejarah-Sejarah; Sejarah Bani Umayyah, Bani Abbasiyah mereka eksplor, aktif mencari di sumber-sumber lain selain di buku mata pelajaran atau buku paket. Biasanya juga saya melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Setelah saya ajukan pertanyaan lalu siswa merumuskan masalah, kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan serta mempresntasikan di depan kelas. Kalau untuk materi seperti paraktik, misalnya; Sholat Sunnah, Sholat Berjama'ah atau pun Qurban saya lebih menggunakan metode praktik. Saya langsung kasih (Role Play) atau saya sajikan tontonan video terlebih dahulu setelah itu mereka praktek".²⁵

Dengan demikian, impkementasi model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan oleh Bapak Musadiah selaku guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang tidak terlepas dari lontaran pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Lalu siswa merumuskan masalah, kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan serta mempresntasikan di depan kelas.

Model pembelajaran inkuiri selalu berkaitan dengan metode problem solving. Model pembelajaran inkuiri ini sendiri juga merupakan pengembangan dari model pembelajaran discovery learning. Ada beberapa hal yang tercakup dalam model pembelajaran inkuiri yaitu mencari sebuah masalah, memecahkan sebuah masalah, membuat analisis masalah dan kesimpulan

²⁵ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadiah, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

a. Faktor pendukung, ialah:

- 1) Adanya pelatihan yang diberikan kepada guru-guru SMPIT Asy-Syukriyyah baik dari lembaga dinas atau pun instansi lain.

Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang bahwa: *“pertama, kita mengizinkan untuk bergabung di MGMP baik tingkat kota maupun tingkat lembaga. Jadi kalau MGMP tingkat kota itu gabungan dari guru PAI di seluru sekolah di Kota tangerang baik negeri mau pun swasta. Lalu kita suda mempunyai MPGM tingkat lembaga alhamdulillah dilihat dari kinerjanya lumayan bagus. Kemudian yang kedua, kita ikutkan untuk mengikuti kegiatan seminar-seminar dan juga webinar jika ada undangan dari MGMP maupun instansi lainnya. Lalu untuk pemilihan bukunya lebih selektif lagi.”*²⁶

Pelaksanaan pelatihan sangatlah penting diikuti, karena dengan mengikuti pelatihan maka bisa meningkatkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam bertugas. Jadi, dengan semakin seseorang mengikuti pelatihan maka semakin baik bentuk kinerjanya.

- 2) Fasilitas Sekolah

Untuk dapat belajar dengan efektif diperlukannya lingkungan fisik yang baik dan teratur. Lingkungan fisik berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas belajar bagi peserta didik, misalnya ruang belajar yang bersih dan cukup terang dan tidak

²⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

gelap yang dapat mengganggu penglihatan, pendingin ruangan agar tidak kegerahan saat pelajar sehingga tidak mengganggu konsentrasi saat belajar, buku dan alat pelajaran lainnya. Selain itu yang dapat menunjang hasil belajar yaitu seperti meja, kursi, kelas, alat dan media pembelajaran, sarana perpustakaan, musholla, dan lain-lain.

Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah: *“Faktor pendukung pertama, alhamdulillah orang tua sangat respect dengan kurikulum yang sudah kami buat lalu yang kedua, fasilitas juga mendukung. ketiga, saat pandemi ini memang yang sangat kita butuhkan adalah motivasi atau dukungan dari orang tua siswa. lalu kalau penghambatnya yang sering kita jumpai saat ini terutama pada masa pandem ini pertama jaringan, kedua motivasi siswa.”*²⁷

Dengan demikian, bahwa fasilitas belajar siswa di SMPIT Asy-Syukriyyah sudah terpenuhi dengan baik.

3) Orang tua murid respect terhadap kurikulum di sekolah

Sekolah mengakui bahwa keluarga berperan penting dalam memberikan wawasan dan informasi tentang apa yang dibutuhkan anak. Orang tua adalah mitra bagi sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga sekolah perlu mengembangkan kebijakan pintu terbuka. Artinya, sekolah menciptakan iklim yang menyambut orang tua dan mengungkapkan kepedulian terhadap kebutuhan mereka, yakni kebutuhan orang tua serta kebutuhan anak.

²⁷ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

Dengan respect nya orang tua siswa terhadap kurikulum di SMPT Asy-Syukriyyah artinya orang tua mendukung penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan serta dilaksanakan pada sekolah tersebut. Seperti diadakannya bimbingan belajar kepada siswa kelas 9, dan lain sebagainya.

Respectnya orang tua terhadap kurikulum di sekolah dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Faktor pendukung pertama, alhamdulillah orang tua sangat respect dengan kurikulum yang sudah kami buat lalu yang kedua, fasilitas juga mendukung. ketiga, saat pandemi ini memang yang sangat kita butuhkan adalah motivasi atau dukungan dari orang tua siswa. lalu kalau penghambatnya yang sering kita jumpai saat ini terutama pada masa pandem ini pertama jaringan, kedua motivasi siswa.”²⁸

b. faktor penghambatnya seperti:

1) Guru itu sendiri

Seorang guru bisa menjadi penghambat dalam keberhasilan siswa pada mata pelajaran tertentu. Guru yang kurang cepat untuk tanggap atas masalah yang ada pada peserta didik. Seorang guru harus bisa membaca situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh peserta didik, seperti yang dirasakan oleh siswa SMPIT Asy-Syukriyyah. Akibat dari kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswan, akibatnya ketidak nyamanan siswa dalam komunikasi dengan gurunya pun dapat dirasakan.

²⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Iwan Wahyudi, Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021

Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Musadi selaku guru PAI bahwa: *“Faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi lebih kepada metode pembelajaran, strategi pembelajaran. Jadi guru harus banyak mencoba berbagai metode pengajaran agar siswa yang beraneka ragam kecerdasannya itu bisa terwakili. Jadi, metode yang kadang digunakan misalnya ceramah kalau hasilnya kurang bagus maka harus dicari lagi yang lebih menarik. Jadi guru harus pintar mencari metode pembelajaran.”*²⁹

Namun walaupun begitu guru PAI di SMPIT Asy-Sykriyyah sudah berusaha sekuat mungkin untuk terus melakukan yang terbaik terhadap masalah-masalah yang dimiliki mereka yang dapat mengganggu proses belajar.

2) Motivasi siswa

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupah salah satu yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Contoh dari kurangnya motivasi siswa dalam belajar dibuktikan dengan hasil wawancara oleh bapak Musadih *“Biasanya malas untuk bertanya. Karena memang ada rasa enggan untuk aktif atau terlibat aktif untuk bertanya. Di SMPIT Asy-Syukriyyah sendiri siswanya memang rata-rata kurang aktif bertanya. Meskipun mereka tidak faham tetapi interkasi kepada guru, misalnya di luar jam pelajaran harusnya kalau tidak faham idealnya bertanya. Tapi, rata-rata entah karna malu atau memang mereka kurang peduli atau pun kurang tertarik kepada mata pelajarannya. Jadi reaksi mereka itu kurang aktif bertanya kalau ada materi yang kurang difahami”*.³⁰

Bentuk-bentuk yang dialami oleh guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah ialah rasa untuk bertanya siswa sangat kurang dan

²⁹ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadih, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah, Bapak Musadih, Pada Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

siswa tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut dapat sangat mengganggu serta menjadi faktor penghambat bagi guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang pada guru Mata Pelajaran PAI dan Kepala Sekolah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran Inkuiri di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang, yaitu:

Dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Lalu siswa merumuskan masalah, kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas.

Terbukti berdasarkan perolehan hasil data yang didapat dari Implementasi model pembelajaran Inkuiri pada pelajaran PAI ketika mengajar menggunakan model pembelajaran inkuiri pada tabel 4.1 Nilai Rata-rata siswa Kelas VIII A Tahun 2020-2021 setelah dipaparkan bahwa hasil belajar siswa memang sudah meningkat dari semester ganjil menuju genap tahun ajaran 2020-2021. Mereka sudah bisa mendapatkan skor nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Sebagai contoh pada tahun pelajaran 2020-2021 rata-rata semester ganjil. Rata-rata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 85.76. Sementara semester genap adalah 88.92. Perhitungan persentasenya yaitu $88.92 - 85.76 = 3.16$, $3.16/85.76 = 0.037$, $0.037 \times 100 = 3,7$. Jadi

presentase nilai siswa kelas VIII A pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang dari semester ganjil sampai semester genap adalah 3,7 persen.

2. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan hasil belajar adalah:

Faktor Pendukung seperti :

- a. Bergabung di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik tingkat kota maupun tingkat lembaga.
- b. Adanya pelatihan untuk guru dari berbagi lembaga, berupa seminar atau pun webinar baik dari undangan MGMP maupun instansi lainnya.
- c. Penyediaan fasilitas belajar bagi peserta didik, misalnya ruang belajar yang bersih dan cukup terang dan tidak gelap yang dapat mengganggu penglihatan, pendingin ruangan agar tidak kegerahan saat pelajar sehingga tidak mengganggu konsentrasi saat belajar, buku dan alat pelajaran lainnya. Selain itu yang dapat menunjang hasil belajar yaitu seperti meja, kursi, kelas, alat dan media pembelajaran, sarana perpustakaan, musholla, dan lain-lain.
- d. Orang tua murid mendukung penuh terhadap kurikulum di sekolah. Orang tua siswa mendukung penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan serta dilaksanakan pada sekolah. Seperti: kelas 7 dan 8 yaitu; penguatan karakter, sedangkan kelas 9 kegiatan persiapan-persiapan Ujian Nasional yaitu; diadakannya dapur pengayaan, bimbingan belajar, tutor sebaya.

3. Faktor penghambat adalah:
 - a. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Bentuk-bentuk yang dialami oleh guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah ialah rasa untuk bertanya siswa sangat kurang, adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas, kurangnya siswa dalam memperhatikan materi saat belajar, dan siswa yang bolos atau tidak mengikuti mata pelajaran. Hal tersebut dapat sangat mengganggu serta menjadi faktor penghambat bagi guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Guru itu sendiri. Guru yang kurang cepat untuk tanggap atas masalah yang ada pada peserta didik. Seorang guru harus bisa membaca situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh peserta didik, seperti yang dirasakan oleh siswa SMPIT Asy-Syukriyyah. Akibat dari kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, akibatnya ketidaknyamanan siswa dalam komunikasi dengan gurunya pun dapat dirasakan.

B. Saran

Dari penelitian Skripsi tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Metode Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah), peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru PAI, sebagai tokoh dan pelaksana utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPIT Asy-Syukriyyah yang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maka dari itu, diharapkan untuk dapat terus membimbing, mengarahkan, dan

meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa memiliki hasil belajar yang terus meningkat.

2. Kepada kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah dan orang tua siswa diharapkan agar saling membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa di SMPIT Asy-Sukriyyah
3. Kepada siswa, agar kedepannya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan merespon dengan baik terhadap apa yang telah guru ajarkan.
4. Kepada peneliti lain, hendaknya ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau pun berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A, Shilphy Octvia. *Model-Model Pembelajaran* Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- _____. *Manajemen Penelitian*. cet II. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana. 2017.
- Kawuwung, Femmy Rooseje. *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dipadu NHT dan Kemampuan Akademik* Malang: Seribu Bintang. 2019.
- Kita Suci Al-Qur'an Departemen Agama R: Pustaka Jaya Ilmu
- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Moelong, Lexi J. *Metodologi Pendidikan Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdaka Karya. 2011.
- Mulyadi, S. *Bermain dan kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti. 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mustofa, Bisri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Para Ilmu. 2015.
- N.K., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. cet. 28. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ratunawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta; Kencana. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kulitatif* Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sidiq, Ricu dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Menjadi Guru Sukses* Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Suradika, Agus. *Metode Penelitian* Jakarta: UMJ Press. 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga. 2013
- Syamsuddin, Abin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005.
- Syhaputra, Edy. *Snowball Trowing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar* SukaBumi: Haura Publishing. 2020.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. cet. 1. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Jurnal dan Skripsi :

- AB, Suid, M. Nasir Yusuf, dan Nurhayati. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kalas IV SDN 16 Banda Aceh*”, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Oktober 2016.
- Agustini, Ketut. Jero Gede Ngarti. “*Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D*” Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 4 Nomor 1 April 2020.
- Akramunnisa. Skripsi: “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa*”. MAKASSAR: UIN ALAUDDIN MAKASSAR. 2018.
- Bahri, Syamsul. “*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*”. Jurnal Islam Futura Vol. XI No. 1 Agustus 2011.
- Bariroh, Siti. “*Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes*”. Jurnal Kependidikan. Vol. III No. 2 November 2015.
- Comce, Hasan. Murniati AR . Nasir Usman. “*Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*” Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 5. No. 4. November 2017.
- Djollong, Andi Fitriani. “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*” Jurnal ISTIQRA’ Volume IV Nomor 2 Maret 2017.
- Erwinsyah, Alfian. “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*” Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5. Nomor 2 : Agustus 2017.
- Harahap, Juliawati. Aartikel Ilmiah : “*Analisis Faktor - Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 7 Muaro Jambi*” Jambi: Universitas Jambi. 2017.
- Hariyadi, Slamet. “*Bertanya. Pemicu Kreativitas Dalam Interaksi Belajar*” Jurnal Biology Science & Education vol 3 no 2 edisi Jul-Des 2014. h. 143
- Hasanah, Dani. Skripsi : “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga*” Salatiga: Institut Agama Islam Negeri IAIN Salatiga. 2019.
- Indraswati, Niken. “*Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri*”. Jurnal Pendidikan.

- Irachmat, Miftahur Reza. Skripsi : *“Peningkatan Perhatian Siswa Pada Proses Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Icebreaking di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Jayadiana, Asep Kurnia. *“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Peristiwa Benda Padat Dalam Air Melalui Kegiatan Praktikum”*. Jurnal Pendidikan Dasar. Nomor 13 April 2010.
- Malik, Abdul. *“Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”* Jurnal Interaksi. vol 3 no 2. Juli 2014.
- Marwoto. *“Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 10 Pekanbaru”*. Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah. Budaya dan Sosial.
- Masyithah, Deby Claudia. Jufrida dan Haerul Pathoni. *“Pengembangan Multimedia Fisika Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan Adobe Flash CS6 Pada Materi Fluida Dinamis Untuk Siswa SMA Kelas XI”*. Jurnal EduFisika Vol. 2 No. 1. Juli 2017.
- Muhammad, Maryam. *“Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”* Lantanida Journal. Vol. 4 No. 2. 2016.
- Munirah. *“Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”* Jurnal Tarbawi Volume 3 No 2 Juli-Desember 2018.
- Nasution, Mardiah Kalsum. *“Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”* STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan KTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11. No. 1. 2017.
- Novita, Lina. Elly Sukmanasa. Mahesa Yudistira Pratama. *“Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD”* Indonesian Journal of Primary Education Vol. 3. No. 2 2019.
- Nurhayani. *“Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Se Tualang Raso Tanjung Balai”*. Jurnal Ansiru. Vol. 1 No.1. Juni 2017.
- Nurhikma, Skripsi: *“Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Fisika (Studi Kepustakaan)”* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

- Parwathi, Putu Lidya Suky. Nyomanm Santiyadnya. Agus Adiarta. *“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan”* Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 14. No. 2. Juli 2017.
- Perdana, Ryzal dkk. *Model Pembelajaran ISC Inquiry Social Complexity Untuk Memberdayakan Critical and Creative Thinking CCT Skills* Klaten: Lakeisha. 2019.
- Pratiwi, Cindi Octaviani. Atep Sujana. Asep Kurnia Jayadinata. *“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana”*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2 No 1. 2017.
- Samiudin. *“Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”*. Jurnal Studi Islam. Vol. 11. No. 2. Desember 2016.
- Sinaga, Romy. Skripsi: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam SDI Khazanah kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan”* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Sirait, Maruslin. *“Model Pembelajaran Berbasis Discovery - Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 2. 2017.
- Suid AB. M. Nasir Yusuf. dan Nurhayati. *“Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kalas IV SDN 16 Banda Aceh”*. Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4. Oktober 2016.
- Supriadi. *“Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran”*. Jurnal Lantanida. Vol. 3 No. 2. 2015.
- Susanti, Rini Dwi. *“Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar”* Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counselin.
- Wijayanti, Nurti. *“Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Didik Kelompok Bermain”*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 1. No.1. 2006.
- Wulandari, Yulia. Nina Kurniah dan Delrefi D.. *“Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan”* Jurnal Ilmiah Potensia. 2018. Vol. 3 No. 1.

Yudiawan, Agus. “*Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa*” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 11. Nomor 2. September 2019.

Undang-Undang :

Undang-undang *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003. Cet. Ke I.

Website :

<http://repository.uinsu.ac.id/4673/4/BAB%20II.pdf>. diakses : Rabu 14 April 2021 pukul 00. 23 WIB

<https://www.asy-syukriyyah.or.id/sejarah/>. diakses: Selasa. 6 April 2021. pukul 09.26

Lain-lain :


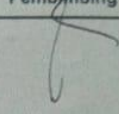

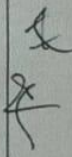
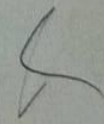
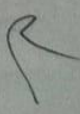
Buku Panduan SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun Pelajaran 2019-2020.

Hasil Wawancara dengan guru PAI SMPIT Asy-Syukriyyah. Bapak Musadih. Pada Hari Kamis Tanggal 25 Februari 2021.

Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah. Bapak Iwan Wahyudi. Pada Hari Senin Tanggal 1 Maret 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
 <div style="display: inline-block; text-align: right;"> UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419 </div>				
LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI				
Nama Mahasiswa		MONICA AZHARI		
No. Pokok		2017510034		
Judul Skripsi		Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan)		
Pembimbing		Bapak: Dr. Abd. Basith, M.A.		
Tgl. Berakhir		1 Oktober 2020 s.d. 1 April 2021		
1	17/10/2020	Bab I-III	Foto Copy Bab I-III Tolong perbaiki cetak	
2		Bab I	Perbaiki - Cara Pengutipan - Rumusan Masalah - Pengantar / Narasi Substansi	
3	4/11/2020	Bab I	Tolong Ardo perbaiki Cetakan sesuai Hal yg di lihat. Tolong Rosa perbaiki BAB III	
4	23/11/2020	BAB II	- Tolong di perbaiki sesuai cetak penting - detail Ww cove di lampiran siswa (Draf)	
5	2/12/2020	BAB III	- Tolong Ardo perbaiki - Bab III Doping Perbaikan akhir	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7	17 2.2024	RMB III	Tolak perbaikan - Mubalighat - WW. Caw Bawakun Am - WW. Caw Kap Stb	
7	19 4.2024	RMB IV	Tolak Mub Perbaiki Caw/Hasil Kitaran Sensa Paman. Perbaiki Perbad di Pabel	
8	12 8.	RMB I V	Swot Selaman dan di'ap Uktu di' si angkan	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : F.6.-UMJ/II/2021

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 28 Jumadil Akhir 1442 H
 10 Februari 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala SMPIT Asy-Syukriyyah
 Jl. KH. Hasyim Azhari Km.03 No.60 Cipondoh,
 Poris Plawad Indah, Tangerang

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MONICA AZHARI
 Nomor Pokok : 2017510034
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 15 Maret 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 085885395965

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Metode Inkuiri di SMPIT Asy-Syukriyyah, Tangerang"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.


Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Lampiran 3



SMP ISLAM TERPADU
ASY SYUKRIYYAH

Jl. KH. Hasyim Ashari km 3 Poris Plawad - Cipondoh - Tangerang 15141

Telp/fax : 021.55742898
Web : smpit-asyukriyyah.sch.id
E-mail : info@asyukriyyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016.A/SMPIT/YIAT/VII/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPIT Asy – Syukriyyah Tangerang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Monica Azhari
Tempat/Tgl lahir	: Tangerang, 15 Maret 1999
NIRM/NPM	: 2017150034
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMPIT Asy – Syukriyyah Tangerang untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “**Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Metode Inkuiri (Studi Kasus di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang)**”

Demikian surat keterangan ini di buat, agar digunakan sebagaimana mestinya

Tangerang, 26 Juli 2021
Kepala Sekolah



Iwan Wahyudi, M.Pd

“TERWUJUDNYA MODEL SEKOLAH ISLAM BERSTANDAR NASIONAL BERWAWASAN GLOBAL”

Lampiran 4:**PEDOMAN WAWANCARA****Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah****Tangerang:**

1. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?
2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ?
3. Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan ?
4. Apa siswa menyukai mata pelajaran PAI ?
5. Model apa yang bapak gunakan ketika mengajar ?
6. Seberapa jauh keberhasilan bapak menggunakan model pembelajaran inkuiri ?
7. Apa saja faktor siswa mengalami kemajuan dalam belajar ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana cara mengatasinya ?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SMPIT Asy-Sykriyyah Tangerang:

1. Menurut bapak metode belajar seperti apa yang dibutuhkan di SMPIT Asy-Syukriyyah ?
2. Menurut bapak sebagai kepala sekolah apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Sebagai kepala sekolah fungsi dan tanggung jawab apa yang harus dijalankan ?
4. Bagaimana cara bapak menyikapi setiap aspirasi bawahan bapak baik yang bersifat saran maupun kritikan ?
5. Menurut bapak bagaimana dengan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah?
6. Usaha-usaha apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam?
7. Bagaimana bentuk perencanaan Bapak dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah ?
8. Bagaimana bentuk pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMPIT Asy-Syukriyyah ?
9. Bagaimana supervisi pendidikan yang bapak lakukan di SMPIT Asy-Syukriyyah ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam belajar ?

Lampiran 5:**PROFIL KEPALA SEKOLAH**

Nama : Iwan Wahyudi, M.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 20 April 1980
NIP : -
Pangkat/Gol : Kepala Sekolah
Alamat Tempat Tinggal : Perum Pinang Mas Blok A/16 RT 007/002
Kademangan Setu Tangerang Selatan
No. Hp : 087871045537/082123610602
Riwayat Pendidikan : S2 – PTIQ - Magister Pendidikan
S1 STAI Asy-Syukriyyah - Muamalah
Riwayat Jabatan : Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah

Tangerang, Juli 2021




Iwan Wahyudi, M Pd.

Lampiran 6:**PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : MUSADIH, S.H.I
Tempat Tanggal Lahir : JAKARTA, 7 SEPTEMBER 1982
NIP : -
Pangkat/Gol : GURU
Mata Pelajaran yang diampu : PAI
Jumlah Rombel yang diampu : 10
Jumlah Jam Tatap Muka : 26
NUPTK : 5239760663200003
Alamat Tempat Tinggal : BUANA PERMAI BLOK I/28
CIPONDOH TANGERANG
No. Hp : 089501444456
Riwayat Pendidikan :
1. MI AL MUHAJIRIN
2. PONPES GONTOR 1
3. ISID / UNIDA

Tangerang, Juli 2021



Musadih, S.H.I

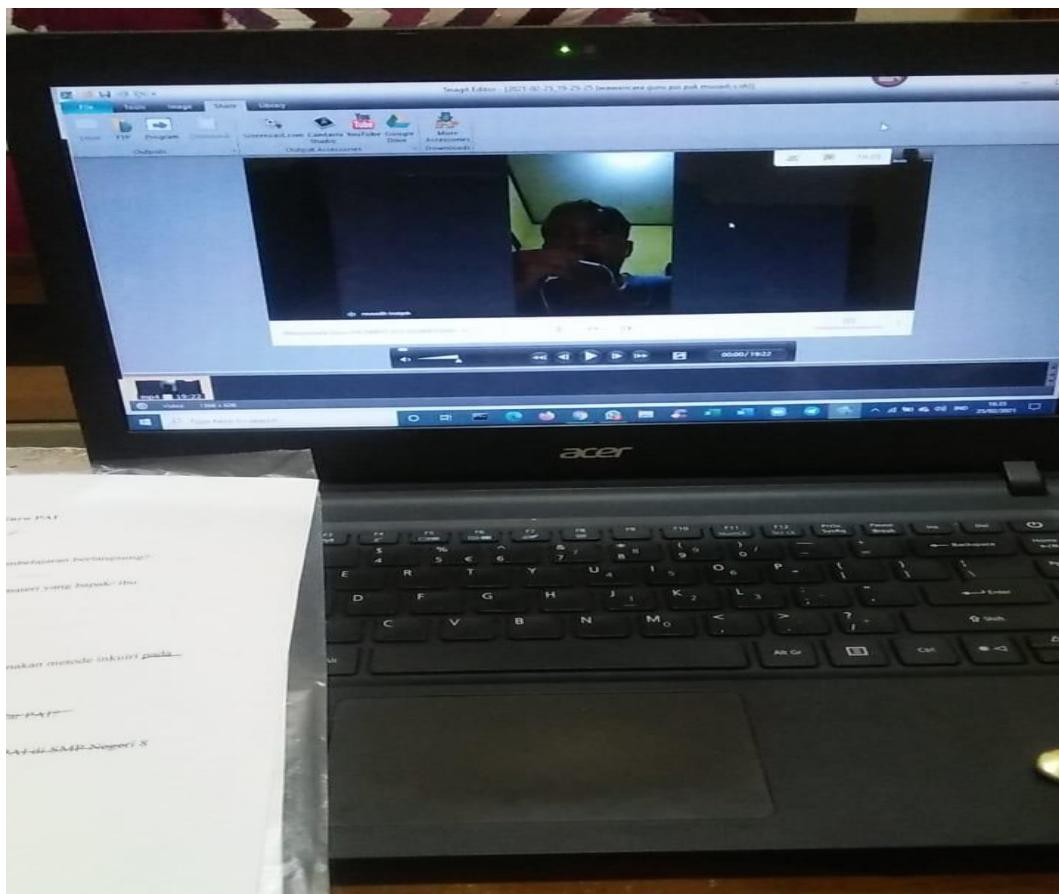
Lampiran 7:

Dokumentasi



Gambar Gedung SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang

**Wawancara via Zoom Meet pada tanggal 25 Februari 2021
dengan Pak Musadhi, S.H.I., sebagai Guru Pendidikan Agama
Islam di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.**



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Asy-Syukriyyah

Tangerang

Bapak Iwan Wahyudi, M.Pd.





Lampiran 9:**Data Sekolah****Data Siswa SMPIT Asy-Syukriyyah Tahun 2019/2020**

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	27 SISWA
2	VII B	27 SISWA
3	VII C	27 SISWA
4	VII D	27 SISWA
5	VII E	27 SISWA
6	VIII A	26 SISWA
7	VIII B	26 SISWA
8	VIII C	26 SISWA
9	VIII D	26 SISWA
10	VIII E	26 SISWA
11	IX A	26 SISWA
12	IX B	27 SISWA
13	IX C	27 SISWA
14	IX D	27 SISWA
15	IX E	26 SISWA
	JUMLAH	398 SISWA

**Pembagian Tugas Wakil Kepala Sekolah dan Staf Tata Usaha
SMPIT Asy-Syukriyyah 2019/2020**

No	NAMA	JABATAN
1	IWAN WAHYUDI, M. Pd.	Kepala Sekolah
2	NURCHAZANAH, ST	Wakasek Kurikulum
3	MARYONO, M.Pd	Wakasek Kesiswaan & Humas

4	ABDUL GOPAR, S.Kom.	Wakasek Sarana Prasarana & Kepegawaian
5	SRI RAHAYU	Bendahara
6	DINA, SE.I	Tata Usaha
7	MULYADI, S. Pd	Staff Tata Usaha
8	DASUKI, S.Pd	Guru Piket
9	SUMARYONO, S.E.Sy	Pustakawan
10	NURBAITI	Petugas Kebersihan
11	ABDUL ROUF	Petugas Kebersihan
12	SARIPUDIN HIDAYAT	Petugas Kebersihan
13	DEWI FERAWATI	Petugas Kebersihan

Koordinator Program SMPIT Asy-Syukriyyah 2019/2020

NO.	NAMA	PROGRAM
1	RAHMAWATI, S.Pd	KOORD. BIMBEL
2	RICKY ADHIPUTRA, SE. Sy	KOORD. AL-QURAN
3	ARIZHA NANDA NURSERIA, S.Pd	KOORD. SISWA BERPRESTASI
4	NAUFAL	KOORD. LABKOM & WEB
5	MUDIAR	KOORD. EKSTRA KURIKULER
6	ZAENAL ABIDIN, S.Pd.I	KOORD. BPI
7	IRWANSYAH, S.Pd.I	KOORD. PRAMUKA
8	AHMAD NASHRULLAH, S.Pd	KOORD. OSIS

9	YUNI SETYO UTAMI, M.Pd	KOORD. LAB IPA
10	DASUKI, S.Pd	KOORD. GURU PIKET
11	SUMARYONO, SE.Sy	KOORD. PERPUSTAKAAN

Koordinator MGMP SMPIT Asy-Syukriyyah 2019/2020

NO.	NAMA	PROGRAM
1	MUSADIH, S.H.I	AGAMA
2	AHMAD NASHRULLAH, S.Pd	SOSIAL
3	YUNI SETYO UTAMI, M.PD	MIPA
4	IMAS GUSTINAWATI, S.Org	OLAH RAGA & SENI
5	RICKY ADHIPUTRA, SE.Sy	MULOK
6	NURMA LAELASARI, S.Pd	BAHASA

Pembimbing Akademik SMPIT Asy-Syukriyyah 2019/2020

NO.	NAMA	PEMBIMBING AKADEMIK
1	NURMA LAELA SARI, S.Pd	KELAS VII A
2	THAYIBATUL ASLAMİYAH, S.Pd	KELAS VII B
3	DEWI LESTARI, M.Ag	KELAS VII C
4	IRWANSYAH, S.Pd.I	KELAS VII D
5	AYUB PRAWIBOWO, S.Pd	KELAS VII E
6	AHMAD NASHRULLAH, S.Pd	KELAS VIII A
7	RICKY ADHIPUTRA, SE.Sy	KELAS VIII B
8	YUNI SETYO UTAMI, M.Pd	KELAS VIII C
9	NUR ULUMİYAH, S.Pd	KELAS VIII D
10	ARIEF BUDI KURNIADI, S.Ag	KELAS VIII E
11	RAHMAWATI, S.Pd	KELAS IX A

12	SITI AMANAH, S.Pd	KELAS IX B
13	MUSADIH, S.H.I	KELAS IX C
14	ZAENAL ABIDIN, S.Pd.I	KELAS IX D
15	RUSDA ULFA, S.Farm.Apt	KELAS IX E

Sarana dan Prasarana SMPIT Asy-Syukriyyah 2019/2020

NO.	RUANG KANTOR
1.	Kepala Sekolah
2.	Tata Usaha
3.	Guru Putra
4.	Guru Putri
5.	Ruang Tamu

NO.	RUANG BELAJAR
1.	Ruang Kelas 7, 8, dan 9
2.	Perpustakaan
3.	Lab. IPA
4.	Lab. Komputer

NO.	RUANG PENUNJANG
1.	Masjid
2.	Lapangan
3.	BK
4.	Kantin
5.	UKS
6.	KM/WC Guru

7.	KM/WC Siswa
8.	OSIS

Tabel Nilai Ketuntasan KBM SMPIT Asy-Syukriyyah Kelas VIII Tahun 2019-202

No	Mata Pelajaran	Kelas VIII
1	Pendidikan Agama Islam	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	75
4	Bahasa Inggris	75
5	Matematika	75
6	Ilmu Pengetahuan Alam	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	75
8	Seni dan Budaya	75
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
10	Prakarya	75
11	Muatan Lokal	75
	SKI	75
	Bahasa Arab	75
	Al-Qur'an	75

**Tabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun 2020-
2021**

No	NIS	NISN	NAMA	Semester Ganjil	Semester Genap
1	192011573	0079675842	ABYAN ROBY ALFARD	79	83
2	192011600	0076242621	AIRLANGGA PUTRA KENCANA	82	87
3	192011574	0068104639	ALFIANDHIKA ARSYA KALINDRA	78	93
4	192011576	0078605463	ALVIN ANDRIANTO	76	87
5	192011602	0073901422	ANANDA RIZQY PUTRA SURYATA	80	86
6	192011603	0075235821	ARFA LUTFI RAHMAN	88	90

7	192011579	0074039710	BINTANG BASMARA ABDULLAH	87	84
8	192011606	0138502237	BRILIAN TORVALDY	86	83
9	192011607	0074403114	DANENDRA FAIZA AKMAL	76	92
10	192011581	0074057160	FARRAS MUHAMMAD TAQIY YUSUF	94	97
11	181911493	0063503841	FATHAN MUBINA	93	89
12	192011583	3147461030	HAFIAN ADNU ADHYARMA	83	82
13	192011585	0078074905	HAYDARRASYID JUHAERAHMAN	86	85
14	192011612	0076368253	M. FADILLAH	94	90
15	192011589	0068387546	MUHAMMAD ABIMANYU	94	97

16	192011614	3079889736	MUHAMMAD AFIF FIDRIANSYAH	94	88
17	192011587	0071270160	MUHAMMAD AZKA ALWAFFI	93	96
18	192011645	3073796186	MUHAMMAD DAFFA ADILLAH	76	90
19	192011591	0072656294	MUHAMMAD FACHRI GHAISANI	93	90
20	192011593	0074176325	MUHAMMAD HAFLAN THIRAFI	94	93
21	192011616	3075336781	MUHAMMAD KHADAFI	79	82
22	192011595	0078469610	MUHAMMAD MUADZ HAMASAH	76	86
23	192011617	0075200574	MUHAMMAD NAUFAL AFKAR	76	89

24	192011619	0063481965	NABIL ZAHRAN ANNOWA	93	89
25	192011597	0076477314	RAFI'UD DARAJAD WAKIM	94	95
26	192011623	3079503462	REIFANDITO DWI ARYO PRIANTONO	82	89
Jumlah				2144	2223

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d ayat 11)

Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving

(Albert Einstein)

Hidup itu seperti mengendarai sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, Anda harus terus bergerak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Monica Azhari
2. TTL : Tangerang, 15 Maret 1999
3. Alamat Domisili : Jl. Kayu Gede 2 Rt 004 Rw 022, Kel. Pakujaya, Kec.
Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan 15324
4. Email : monicaazhari15@gmail.com
5. No. Hp : 0895610534546
6. Agama : Islam
7. Status : Belum menikah/ Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
 - Ayah : Kahoy Amirudin
 - Ibu : Mariyanah
 - Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
9. Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	SD Negeri Pakujaya 2	Formal	2005-20011
2.	MTs Negeri 2 Kota Tangerang	Formal	2011-2014
3.	MAN 2 Kota Tangerang	Formal	2014-2017
4.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017-2021